



Studi Kasus

Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Untuk Menurunkan Intensitas Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang

Aufa Laila Nihla¹, Nury Sukraeny¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 26 Desember 2022
- Diterima: 10 Januari 2023
- Terbit: 24 Januari 2023

Kata kunci:

Cedera Kepala; Murottal Al-Qur'an; Nyeri yang terjadi pada kepala

Abstrak

Cedera kepala merupakan kejadian trauma yang melibatkan structural kepala yakni ekstrakranial, tulang tengkorak dan juga intracranial atau jaringan otak diakibatkan oleh suatu kejadian salah satunya karena kecelakaan lalu lintas. Pasien cedera kepala ringan memiliki gejala yang salah satunya adalah nyeri yang terjadi pada kepala. Terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman mampu menurunkan intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala yang dirasakan oleh pasien cedera kepala sehingga penulis tertarik untuk mencoba melakukan penerapan ini pada pasien cedera kepala. Studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan implementasi terapi murottal Al-Qur'an dengan pasien cedera kepala ringan dengan keluhan utama nyeri yang terjadi pada kepala. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan metode *descriptive study* yakni melakukan pendekatan pada pasien dengan proses keperawatan. Subjek dalam studi kasus yaitu pasien cedera kepala dengan *glasgow coma scale* 13 sampai dengan 15, berusia lebih dari 17 tahun. Responden yang digunakan dalam studi kasus ini berjumlah 3 orang yang sebelumnya telah menandatangani lembar *inform consent* yang sudah di siapkan oleh penulis. Dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan murottal Al-Qur'an responden mengalami penurunan skala nyeri yang terjadi pada kepala.

PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan suatu kejadian trauma yang melibatkan area kulit kepala (ektrakranial), tulang tengkorak dan intracranial seperti otak yang terjadi karena adanya trauma pada kepala baik secara langsung maupun tidak langsung (Susilo, 2019). Adanya deformasi berupa penyimpangan bentuk tengkorak atau berupa perubahan garis, perubahan bentuk, akselerasi-deselerasi yang mempunyai

pengaruh terhadap perubahan faktor percepatan, bertambah dan berkurang percepatannya. Rotasi, yaitu gerakan kepala yang diakibatkan karena adanya perputaran pada tindakan pencegahan. Hal ini juga disadari oleh otak akibat rotasi otak. (Hutchinson et al., 2019).

Setiap tahun di Amerika Serikat 1.700.000 orang menderita traumatic brain injury. Seseorang yang sedang di rawat inap karena menderita traumatic brain injury

Corresponding author:

Aufa Laila Nihla

aufanihla43@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 3 No 1, Januari 2023

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.11134>

diperkirakan sebanyak 275.000 dan sebanyak 52.000 dinyatakan meninggal dunia. Setiap tahun, diperkirakan 80.000 hingga 90.000 orang yang hidup di Amerika Serikat mengalami kecacatan jangka panjang akibat traumatic brain injury. Sekitar 75% pasien dengan cedera kepala yang menerima perhatian medis dapat dikategorikan mengalami cedera kepala ringan (American Collage of Surgeons, 2018). Sedangkan di Indonesia menunjukkan insiden cedera kepala berada diangka 11,9 %. Cedera kepala merupakan kasus nomor tiga tertinggi setelah cedera anggota gerak bawah dan cedera pada anggota gerak atas yang masing-masing dengan prevalensi 67.9% dan 32.7%. Di Jawa Tengah sendiri angka cedera kepala berada pada angka 10,6 % yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (RISKESDAS, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menjelaskan bahwa pada usia produktif lebih tinggi mengalami cedera kepala yang diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan karena pada usia produktif lebih banyak memiliki aktivitas dibandingkan dengan anak-anak ataupun lansia serta minimnya kesadaran akan keselamatan diri saat melakukan suatu aktivitas (Kusuma et al., 2019). Prevalensi kejadian cedera kepala pada usia 1-4 tahun dengan angka 29,5%. Kedua tertinggi yakni di alami di usia lebih dari 75 tahun dengan presentase 17,1 % yang disebabkan karena gangguan keseimbangan pada lansia. Tetapi angka kejadian cedera tertinggi yang di sebabkan oleh kecelakaan lalu lintas terjadi di usia 15-24 tahun dengan angka presentase 4,9 % (RISKESDAS, 2018). Selain itu, pada jenis kelamin laki-laki juga lebih berisiko cedera kepala dibandingkan dengan perempuan hal ini karena laki-laki lebih sering melakukan suatu kegiatan yang memiliki risiko tinggi mengalami cedera kepala (Kusuma & Anggraeni, 2019).

Nyeri adalah pengalaman fisik dan emosional yang disebabkan oleh adanya luka pada jaringan, sehingga tidak dianggap berlebihan jika disebutkan bahwa rasa ini banyak mendorong seseorang untuk berobat ke dokter (Revianti et al., 2021). Nyeri memiliki 2 jenis, yakni nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut berlangsung selama kurang dari 6 bulan yang dapat disebabkan karena tindakan pembedahan, sedangkan nyeri kronis dapat berlangsung selama lebih dari 6 bulan yang disebabkan karena adanya kerusakan yang telah mengalami proses penyembuhan (Wahyudi, S. A., & Wahid, 2016). Nyeri yang terjadi pada kepala adalah rasa tidak nyaman atau nyeri yang menjalar dari kepala hingga bagian bawah dagu. Nyeri yang terjadi pada kepala tidak memiliki batas waktu dan dapat terjadi kapan saja (Serimbing, 2018). Nyeri yang terjadi pada kepala yang dirasakan pasien cedera kepala ringan dapat dikontrol secara farmakologis ataupun nonfarmakologis. Secara farmakologis, pasien diberikan pereda nyeri menggunakan analgesik. Penatalaksanaan nyeri non farmakologi berupa intervensi komplementer. Salah satunya adalah terapi murottal Al-Qur'an. (Khalilati & Humaidi, 2019).

Murottal Al-Qur'an merupakan sebuah rekaman suara yang dilantunkan oleh qori' atau qori'ah. Murottal menghasilkan suara manusia sehingga dapat mengurangi tingkat stres, dan mengaktifkan hormon relaksasi seperti endorfin sehingga dapat meningkatkan perasaan relaksasi, dan dapat menjadi alat penyembuhan yang sangat baik.(Aprilini, M., Mansyur, Y., & Ridfah, 2019).

Berdasarkan penelitian - penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang terapi murottal Al-Qur'an terbukti dapat menurunkan intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien cedera kepala akibat kecelakaan kendaraan bermotor. Intervensi ini dapat digunakan



guna mengurangi intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien dengan trauma kepala.

METODE

Karya tulis ilmiah ini menerapkan *description study* dengan menggunakan proses pendekatan keperawatan. Proses pendekatan keperawatan pada desain studi kasus ini dimulai proses pengkajian dengan membangun perasaan saling percaya, menegakkan diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian yang sudah dilakukan, merencanakan tindakan, implementasi, dan melakukan evaluasi pada responden yang terlibat dalam penerapan ini. Subyek yang digunakan dalam pengaplikasian ini mempunyai 3 responden dengan kriteria inklusi, yakni berusia lebih dari 17 tahun, memiliki nilai GCS 13-15, berjenis kelamin laki-laki, memiliki keluhan nyeri pada kepala dengan skala lebih dari 3, beragama Islam, bersedia menjadi responden dalam studi kasus ini. Kriteria eksklusi pada studi kasus ini, yaitu mengalami penurunan kesadaran.

Studi kasus ini dilakukan atas izin direktur klinis, pembimbing klinis, responden, dan keluarga responden. Data diperoleh dari hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan diagnosa keperawatan dan intervensi yang dilakukan sebanyak tiga kali sehari. Terapi yang diberikan adalah terapi Murottal Al-Qur'an selama 15 menit. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 sampai dengan 25 Juli 2022 di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Dalam studi kasus ini, penulis menggunakan VAS (Visual Analog Scale) untuk mengukur skala nyeri yang dirasakan oleh responden.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan prosedur administratif yaitu dengan menyertakkan surat ijin pengambilan studi kasus yang diperoleh dari prodi DIII Keperawatan yang ditandatangani oleh Kaprodi DIII Keperawatan.

Selanjutnya melakukan random sampling sesuai dengan kriteria inklusi. Menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan penulis kepada responden dan keluarga. Meminta responden menandatangani inform consent apabila responden bersedia diberikan penerapan. Melakukan pengkajian dan penerapan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman.

HASIL

Penerapan dalam studi kasus ini yakni dengan melakukan asuhan keperawatan yang diawali dengan pengkajian, menegakkan diagnose, intervensi, implementasi dan melakukan evaluasi yang dilakukan di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang di mulai tanggal 16 Juli sampai dengan 25 Juli 2022. Hasil pengkajian dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa ketiga responden dengan jenis kelamin laki-laki. Ketiga responden mengeluh nyeri yang terjadi pada kepala yang diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pengkajian nyeri dan GCS yang dilakukan oleh penulis sebelum dilakukan penerapan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman untuk mengurangi nyeri yang terjadi pada kepala yang dirasakan oleh ketiga responden. Skala nyeri yang dirasakan ketiga responden memiliki perbedaan. Pada responden 1 dan 3 memiliki skala nyeri 50 mm, sedangkan pada responden 2 nyeri berada di skala 60 mm dengan penyebab kecelakaan lalu lintas dan adanya luka dikepala serta terjadinya benturan saat peristiwa tersebut terjadi sehingga menyebabkan nyeri yang terjadi pada kepala. Dari hasil pengkajian yang dilakukan tersebut maka penulis dapat menegakkan diagnose keperawatan utama yakni nyeri akut (D.0077) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Tabel 2 diatas menunjukkan skala nyeri yang dirasakan oleh ketiga responden ketika sebelum dan sesudah diberikan



penerapan terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit sebanyak 2 hingga 3 kali penerapan.

Tabel 1
Hasil Pengkajian Nyeri dan GCS

| | Provokatif (P) | Quality (Q) | Region (R) | Scale (S) | Time (T) | GCS | |
|------|---|--|--|-----------|---------------|----------------|----|
| Tn.S | Adanya luka pada pelipis kanan, adanya keunguan pada kedua kelopak mata | Nyeri yang dirasakan seperti tertimpa beban berat dan perih disertai dengan pusing | Nyeri yang terjadi pada kepala pada bagian kanan | 50 mm | Hilang timbul | 14 E3 M6 | V5 |
| Tn.L | Adanya luka didahi, keunguan di bagian bawah mata kanan | Nyeri terasa cunut-cenut disertai dengan pusing | Nyeri yang terjadi pada kepala bagian kiri | 60 mm | Hilang timbul | 13 E3 M5 | V5 |
| Tn.B | Adanya luka dibagian fontanel atau ubun-ubun, bertambah saat bergerak | Nyeri terasa seperti tertimpa beban berat disertai pusing | Nyeri terjadi diseluruh kepala | 50 mm | Hilang timbul | 15 E4 M6 | V5 |

Tabel 2
Hasil Evaluasi Pra-Pasca Pelaksanaan Terapi Murottal Al-Quran

| Nama Pasien | Penerapan 1 | | Penerapan 2 | | Penerapan 3 | | Rata-rata penurunan nyeri |
|-------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|---------------------------|
| | Pre | Post | Pre | Post | Pre | Post | |
| Tn.S | 50 mm | 40 mm | 50 mm | 40 mm | 40 mm | 30 mm | 10 mm |
| Tn.L | 60 mm | 50 mm | 50 mm | 40 mm | - | - | 10 mm |
| Tn.B | 60 mm | 50 mm | 50 mm | 40 mm | 40 mm | 30 mm | 10 mm |

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman yang dilakukan selama 15 menit dapat menurunkan intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien cedera kepala. Hasil studi kasus ini sama dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti lain yang membahas bahwa terapi murottal Al-Quran dapat mengurangi intensitas nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien trauma kepala kognitif yang membantu mengontrol rasa nyeri (Trianingsih, 2019). Selain itu, terapi murottal merupakan salah satu jenis terapi musik yang efektif untuk mengurangi nyeri. Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an mengandung unsur suara manusia. Suara manusia merupakan salah

satu instrument yang paling sederhana dan mudah didapat serta dijangkau. Suara dapat menurunkan hormone stress, mengaktifkan hormone endorphine secara alami, meningkatkan perasaan nyaman sehingga tubuh menjadi lebih rileks, mengalihkan perhatian dari rasa cemas, nyeri, takut dan tegang, suara juga memiliki efek memperbaiki sistem kimiawi tubuh sehingga tekanan darah, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang di otak bisa menjadi normal. (Wati, L., Nurhusna., Mawarti, 2020).

Penelitian terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman pernah dilakukan oleh (Kusuma et al., 2019) untuk menurunkan intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien cedera kepala sebanyak 22



responden yang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an nyeri yang terjadi pada kepala dengan rata-rata nyeri berada di skala 4,82, namun setelah diberi penerapan skala nyeri turun di skala 2,27. Sehingga selisih penurunan skala nyeri yang terjadi pada kepala sebesar 2,55. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Khalilati & Humaidi, 2019), terapi murottal dilakukan pada 20 responden yang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala berada di angka 4,60. Namun, setelah diberikan terapi murottal nyeri yang terjadi pada kepala turun menjadi 2,25. Menurut (Andoko., Yulendasari, R., & Rachmawati, 2021) sebelum diberikan terapi murottal rata-rata nilai skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien cedera kepala sebesar 6, namun setelah dilakukan intervensi yang pertama rata-rata nilai skala nyeri yang terjadi pada kepala turun menjadi 5. Dan saat dilakukan intervensi murottal kedua rata-rata nilai skala nyeri yang terjadi pada kepala menurun menjadi angka 4 dengan selisih penurunan nyeri 1 skala.

Pemberian terapi murottal Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit mendapatkan hasil yang cukup baik terhadap penurunan nyeri yang dirasakan pada pasien cedera kepala ringan. Hal ini dikarenakan adanya rangsangan yang ditimbulkan pada saat pemberian terapi murottal Al-Qur'an yang memberikan efek rileks dan nyaman pada persepsi nyeri sehingga responden merasakan nyeri berkurang. Intensitas skala nyeri berkurang setelah dilakukan beberapa kali pemberian terapi penerapan. Penurunan intensitas skala nyeri dapat berkurang apabila dilakukan sesuai dengan SOP yang ada. Penggunaan alat yang digunakan juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan saat dilakukan penerapan terapi murottal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Penerapan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman selama 15 menit mampu menurunkan intensitas skala nyeri yang terjadi pada kepala pada pasien cedera kepala ringan. Hal ini didukung oleh beberapa jurnal penelitian yang menjadi literature dalam studi kasus ini. Nyeri yang terjadi pada kepala yang dirasakan pada ketiga responden yang diakibatkan karena cedera kepala dalam studi kasus ini adalah nyeri dengan skala sedang yakni skala 40 mm - 60 mm dan setelah dilakukan penerapan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam sehari turun menjadi skala 30 mm hingga 40 mm. Terapi murottal Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu terapi komplementer yang tepat untuk masyarakat awam karena dapat dilakukan secara mandiri tanpa ada efek yang buruk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Semoga bermanfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- Andoko., Yulendasari, R., & Rachmawati, Y. (2021). Asuhan keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Murottal. *Journal of Public Health*, 1. <https://doi.org/10.1177/14034948020300030101>
- Aprilini, M., Mansyur, Y., & Ridfah, A. (2019). Efektivitas mendengarkan murottal Al-Qur'an dalam menurunkan tingkat insomnia pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islami*.
- Hutchinson, P. J., Kolia, A. G., Tajsic, T., Adeleye, A., Aklilu, A. T., Apriawan, T., Bajamal, A. H., Barthélemy, E. J., Devi, B. I., Bhat, D., Bulters, D., Chesnut, R., Citerio, G., Cooper, D. J., Czosnyka, M., Edem, I., El-Ghandour, N. M. F., Figaji, A., Fountas, K. N., ... Servadei, F. (2019). Consensus statement from the International Consensus Meeting on the Role of Decompressive Craniectomy in the Management of Traumatic Brain Injury: Consensus statement. *Acta*



- Neurochirurgica*, 161(7), 1261–1274.
<https://doi.org/10.1007/s00701-019-03936-y>
- Khalilati, N., & Humaidi, M. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31602/ajst.v5i1.2561>
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2019). Pengaruh Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Ringan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 417. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.699>
- Kusuma, A. H., Setiawan, A., & Azzam, R. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Klien Cedera Kepala Di Rsu Prof. Dr. Margono Soekarjo Dan Rsud Banyumas. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 119–122. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.60>
- Revianti, I. D., Kasus, S., & Yanto, A. (2021). Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Menurunkan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.26714/HNCA.V1I1.8265>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1.
- Serimbing, P. K. S. (2018). *Nyeri Kepala: Kenali dan Cegah*. SamuelKarta.com.
- Susilo, Budi. C. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah: Persyarafan*. Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murottal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 26. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1283>
- Wahyudi, S. A., & Wahid, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Mitra Wacana Media.
- Wati, L., Nurhusna., Mawarti, I. (2020). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner*. 1, 35–45.

